

Hubungan antara Sikap Keluarga dan Beban Pengasuh Keluarga dari Pasien Skizofrenia di Kota Tangerang

Nurul Fitri¹, Karina Megasari Winahyu², Yudhia Frathidina³

¹Mahasiswi Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

²Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

³Dosen Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

email: karinawinahyu@yahoo.com

Abstrak

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang terjadi dalam jangka panjang dan mempengaruhi proses berpikir yang membutuhkan perawatan berat. Sikap negatif dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi beban keluarga yang semakin berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap keluarga dan beban keluarga merawat pasien skizofrenia di poli rumah sakit jiwa di Kota Tangerang. Penelitian ini merupakan deskriptif korelasi dengan desain Cross-Sectional. Populasi penelitian ini adalah keluarga yang merawat pasien skizofrenia dan mengunjungi klinik psikiatrik di Rumah Sakit Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode accidental sampling, sampel yang direkrut sebanyak 64 orang. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner Burden Assessment Schedule (BAS) dan Skala Sikap Keluarga (FAS) telah diuji validitas dan uji reliabilitas. Uji Chi-square digunakan untuk analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara sikap keluarga dan beban keluarga. Hasil penelitian ini adalah 23 responden yang memiliki sikap positif dengan beban ringan 52,2% sedangkan mereka yang bersikap negatif memiliki 41 responden dengan beban berat 80,5. Nilai p adalah 0,007 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dan beban perawatan keluarga untuk pasien dengan skizofrenia di poli psikiatrik Rumah Sakit Kota Tangerang. Hasil studi ini menunjukkan bahwa penyedia layanan kesehatan perlu mempertimbangkan beban yang dirasakan oleh keluarga pasien sehingga mereka lebih cenderung menunjukkan sikap positif dalam memberikan perawatan untuk orang yang dicintai.

Kata Kunci: Beban Keluarga, Pasien dengan Skizofrenia, Pemberi Perawatan Keluarga, Sikap Keluarga,

Rujukan artikel penelitian:

Fitri, N., Winahyu, K. M., Frathidina, Y. (2019). Hubungan antara Sikap Keluarga dan Beban Pengasuh Keluarga dari Pasien Skizofrenia di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 3 (1): 67-80.

The Relationship between Family Attitude and Family Caregiver Burden of Patients with Schizophrenia in Tangerang

Abstract

Schizophrenia is a mental disorder that occurs in the long term and affects the thought process which demanding for the required care. Negative attitudes can be one of the factors that influence the family burden that is getting heavier. This study aimed to determine the relationship of family attitudes to the family burden of caring for schizophrenic patients at the psychiatric hospital in Kota Tangerang. The study was a descriptive correlation with Cross-Sectional design. The population of this study was the family caregivers of patients with schizophrenia who visited the psychiatric clinic at Kota Tangerang Hospital. This study used the accidental sampling method, recruited as many as 64 people. The instrument of this study was the Burden Assessment Schedule (BAS) questionnaire and the Family Attitude Scale (FAS) had been examined the validity and reliability test. The Chi-square test was used for the statistical analysis to identify the relationship between family attitude and caregiver burden. The results of this study were 23 respondents who had a positive attitude with a light burden of 52.2% while those with a negative attitude had 41 respondents with a heavy burden of 80.5. The p-value was 0.007 showed that there was a significant relationship between family attitudes and the burden of the family caring for patients with schizophrenia in psychiatric hospitals in Kota Tangerang Hospital. It suggests that health care providers need to consider the burden perceived by the caregivers so they are more likely to show a positive attitude in providing care for the beloved-one.

Keywords: Caregiver Burden, Family Attitudes, Family Caregivers, Patients with Schizophrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan suatu masalah kesehatan yang masih penting untuk diperhatikan. Secara umum tingkat kejadian skizofrenia memiliki prevalensi yang berbeda-beda. Menurut Data *World Health Organization* (2016) mendapatkan data bahwa sekitar 21 juta terkena skizofrenia. Berdasarkan data *World Health Organization* (2016), masalah kesehatan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan, kemungkinan akan berkembang menjadi 25% di tahun 2030.

Menurut KemenKes RI (2018) gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang. Secara umum ada peningkatan proporsi gangguan jiwa cukup signifikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, naik dari 1,7% menjadi 7% orang dengan gangguan jiwa (KemenKes RI, 2018). Menurut DinKes Banten (2015), salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi skizofrenia yang tinggi yaitu provinsi Banten, sebanyak 6% menyebar di Kabupaten dan Kota. skizofrenia menduduki peringkat pertama sebanyak 2328 kasus dipelayanan kesehatan berdasarkan diagnosa (DinKes Kabupaten Tangerang, 2017).

Tingginya angka pasien dengan skizofrenia memerlukan penanganan yang optimal agar kualitas hidup pasien dengan skizofrenia menjadi lebih baik. Pasien skizofrenia membutuhkan dukungan keluarga yang mampu memberikan perawatan secara keseluruhan. Selain itu, keluarga sebagai sistem pendukung utama sering mengalami beban yang tidak ringan dalam memberikan perawatan selama pasien dirawat di rumah sakit maupun setelah kembali ke rumah (Suryaningrum, 2013). Keluarga memiliki tanggung jawab untuk merawat, namun dalam pelaksanaannya menyebabkan beban bagi keluarganya (Nuraenah, et.al, 2012).

Berbagai penelitian menunjukkan keluarga mengalami beban yang berat dalam merawat pasien skizofrenia. Menurut Sulastri (2018), menerangkan bahwa dampak dari beban yang dirasakan keluarga akan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien, sebab hampir semua keluarga menganggap bahwa pasien hanya menjadi beban keluarga karena ketidakmampuan dalam merawat diri sendiri. Beban yang dirasakan keluarga ialah psikosisoal dan perawatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum (2013), menunjukkan bahwa terdapat 17,5% keluarga yang memiliki beban berat.

Selain itu, penelitian Sulastri (2018), mengatakan bahwa terdapat 90% keluarga yang terbebani dalam hal biaya pengobatan, waktu untuk merawat, malu memiliki anggota keluarga gangguan jiwa, terganggu dalam bekerja, sehingga berkurangnya produktivitas untuk mencari nafkah. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Gusdiansyah (2018), menyatakan bahwa ada 56,3% keluarga yang melaporkan masalah beban keluarga yang berat. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi beban keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Menurut Syafwani (2012), faktor yang berhubungan dengan beban keluarga ialah beban perawatan dan beban psikososial dimana ada pengetahuan keluarga, pendidikan keluarga dan sikap keluarga.

Namun, faktor yang paling berhubungan dengan beban keluarga adalah sikap keluarga. Sebab, beban berat yang dirasakan keluarga akan mempengaruhi bagaimana sikap keluarga dalam merawat pasien. Menurut Wawan (2011), mengatakan bahwa sifat sikap dapat bersifat positif dan juga dapat bersifat negatif. Sikap negatif keluarga terhadap pasien dapat dilihat dari anggapan bahwa penyakit yang dialami pasien adalah penyakit menetap dan tidak dapat disembuhkan sehingga keluarga cenderung membiarkan pasien asal tidak mengganggu. Kondisi ini diperberat dengan sikap negatif keluarga yang cenderung mengisolasi, mengucilkan bahkan memasing pasien (Sulastri, 2018).

Menurut Nuraenah, et.al (2012) berpendapat bahwa salah satu peran dan fungsi keluarga ialah memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang sehingga dukungan keluarga berupa sikap dan tindakan penerimaan keluarga dalam merawat. Penelitian serupa yang dilakukan Ripangga (2018), menunjukkan bahwasanya sebagian besar keluarga yang membawa anggota keluarga berkunjung berobat memiliki sikap negatif sebanyak 44 orang (55,5%). Semakin besarnya respon sikap negatif dari keluarga terhadap orang dengan gangguan jiwa yang telah dinyatakan pulih maka orang dengan gangguan jiwa tersebut akan kambuh kembali (Islamiati, et.al. 2018).

Hasil tersebut diperkuat dengan pernyataan Urizar, et.al (2011), bahwa lebih dari 2 tahun atau semakin lama keluarga merawat pasien dengan skizofrenia semakin berat bebannya, sehingga keluarga memiliki sikap yang negatif terhadap pasien dan kelainannya. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan beban keluarga. Ripangga (2018), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban keluarga dengan sikap keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Selain itu, Urizar, et.al (2011), menemukan bahwa ada hubungan sikap keluarga dengan beban keluarga merawat pasien skizofrenia.

Berdasarkan fenomena skizofrenia menduduki peringkat ke lima di RSUD Kota Tangerang dan masih tingginya sikap negatif keluarga dalam merawat sehingga memperberat beban keluarga dalam merawat pasien skizofrenia dan data penderita skizofrenia yang masih cukup tinggi, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Sikap Keluarga Dengan Beban Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa RSUD Kota Tangerang”.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Skizofrenia merupakan suatu bentuk psikosa fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta disharmoni (keretakan, perpecahan) antara proses pikir, afek/emosi, kemauan dan psikomotor disertai distorsi kenyataan, terutama karena waham dan halusinasi; asosiasi terbagi-bagi sehingga timbul inkoherensi (Direja, 2011). Penyebab skizofrenia salah satunya model distres dimana fungsi keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Fungsi perawatan kesehatan merupakan hal yang penting dalam pengkajian keluarga dimana tingkat keberhasilan keluarga dapat mempengaruhi beban keluarga dalam merawat dengan penilaian subjektif dan objektif.

Keluarga sebagai sistem pendukung. Namun, dalam pelaksanaannya menyebabkan beban bagi keluarganya (Nuraenah, et.al , 2012). Penelitian yang dilakukan marfuah dan noviyanti (2018) dampak dari beban yang dirasakan keluarga akan mempengaruhi keluarga dalam merawat beban yang dirasakan ialah psikososial dan perawatan. Beban keluarga merupakan tingkat pengalaman sebagai efek dari kondisi merawat anggota keluarga yang sakit seperti jauhnya jarak pelayanan kesehatan dan sikap keluarga yang terkadang tidak mau tahu tentang kondisi pasien tersebut. Menurut syafwani faktor yang berhubungan dengan beban ialah beban psikososial dan perawatan adalah pengetahuan, pendidikan dan sikap keluarga. Sebab, berdasarkan komponen sikap ada penilaian sikap kognitif, afektif dan perilaku (Azwar, 2010).

METODE

Jenis dan desain penelitian, penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, metode penelitian dengan deskriptif korelasi, metode pengambilan sampel *accidental sampling* dengan sampel 64 responden menggunakan kuesioner sikap *Family attitude scale* (FAS) dan kuesioner beban *Burden Assessment Schedule* (BAS) di poli jiwa RSUD Kota Tangerang dari bulan Mei-Juni 2019. Kedua instrument FAS dan BAS telah mendapatkan izin dari peneliti yang mengembangkan instrument tersebut. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 sampe dengan karakteristik yang sama dengan sampel penelitian ini. Hasil uji validitas dan reliabilitas sikap menunjukkan validitas r hitung = 0,373 lebih besar dari r tabel = 0,361. Reabilitas nilai reabilitas 0,895. Sedangkan Uji validitas dan reabilitas beban Validitas r hitung = 0,382 lebih besar dari r tabel = 0,361. Reabilitas nilai reabilitas 0,915. Selain itu, kemaknaan penghitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05. Penolakan terhadap hipotesa apabila nilai p -value < 0,05 (ada perbedaan atau ada hubungan yang bermakna), sedangkan penerimaan terhadap hipotesa apabila nilai p -value > 0,05 (tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan yang bermakna). Asumsi distribusi normal terpenuhi sehingga uji analisis Chi-square dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara sikap keluarga dan beban keluarga yang merawat pasien skizofrenia.

HASIL PENELITIAN

Hasil univariat ini disajikan distribusi frekuensi tentang karakteristik responden yaitu: usia, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, lamanya merawat pasien, adakah penyakit fisik pada pasien serta gambaran sikap keluarga dengan beban keluarga merawat pasien skizofrenia.

Tabel 1. Karakteristik Keluarga dengan Pasien Skizofrenia (N=64)

Karakteristik	n	Presentase (%)
Usia		
20-30	14	21,9
30-40	14	21,9
40-50	30	46,9
50-60	6	9,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	39	60,9
Perempuan	25	39,1
Suku		
Jawa	15	23,4
Sunda	18	28,1
Betawi	26	40,6
Lain-lain	5	7,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	6	9,4
SD	7	10,9
SMP	28	43,8
SMA	21	32,8
Akademi	2	3,1
Status pekerjaan		
PNS	2	3,1
Wiraswasta	25	39,1
IRT	23	35,9
Lain-lain	14	21,9
Lamanya merawat		
<1 tahun	15	23,4
1-2 tahun	49	76,6
Penyakit fisik		
Ya	8	12,5
Tidak	56	87,5

Tabel 2. Gambaran Distribusi Frekuensi Sikap Dan Beban Keluarga di Poli Jiwa RSUD Kota Tangerang (N= 64)

No	Karakteristik	n	Presentase (%)
1	Sikap Positif	23	35,9
	Sikap Negatif	41	64,1
2	Beban Ringan	20	31,3
	Beban Berat	44	68,9

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis sikap keluarga dengan beban keluarga diperoleh sebanyak 64 responden (100%). Terdapat 23 responden yang memiliki sikap positif dengan beban ringan 52,2% sedangkan yang memiliki sikap negatif terdapat 41 responden dengan beban berat 80,5%.

Tabel 3
Gambaran Berdasarkan Sikap Keluarga Dengan Beban Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa RSUD Kota Tangerang (N = 64)

Sikap Keluarga	Beban Keluarga		df	p-value
	Beban Ringan	Beban Berat		
Sikap Positif	12 52,2%	11 47,8%	1	0,007
Sikap Negatif	8 19,5%	33 80,5%		
Jumlah	20 31,2%	44 68,8%		

Hasil uji statistic *Chi Square* dengan table distribusi 2x2 menunjukkan nilai *P Value* 0,007 dengan nilai normal $< \alpha$ (0,05) sehingga H_a diterima bahwa terdapat hubungan antara sikap keluarga dengan beban keluarga merawat pasien skizofrenia di poli jiwa RSUD Kota Tangerang.

a. Sikap keluarga dan beban keluarga

1) Sikap keluarga

Dalam penelitian ini sikap keluarga mayoritas bersikap negatif sebanyak 41 (64,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Urizar, et.al (2011) menunjukkan hasil sikap yang lebih negatif terhadap lingkungan dari pada anggota keluarga lainnya pada pasien skizofrenia. Hasil sikap keluarga yang negatif di RSUD Kota Tangerang ini tidak lepas dari beberapa faktor pendukungnya. Salah satu faktor sikap negatif ialah dari beban berat yang dirasakan keluarga, sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam merawat pasien skizofrenia di poli jiwa RSUD Kota Tangerang.

2) Beban keluarga

Dalam penelitian ini beban keluarga mayoritas memiliki beban berat sebanyak 44 (68,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraenah, et.al (2012) bahwasanya dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam merespon beban keluarga terutama beban objektif dan bagaimana mencari pelayanan kesehatan kesehatan jiwa dan cara merawat anggota keluarga dengan riwayat skizofrenia. Kualitas hidup pasien skizofrenia dipengaruhi oleh salah satu faktor kemampuan keluarga merawat apabila beban keluarga yang dirasakan berat maka akan mempengaruhi kegagalan dalam pengobatan pada pasien skizofrenia di poli jiwa RSUD Kota Tangerang.

b. Hubungan Sikap Keluarga dengan beban keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa RSUD Kota Tangerang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 41 (64,1%) orang, sedangkan sikap positif nya sebanyak 23 (35,9%) orang. Namun, beban berat sebanyak 44 (68,8%) orang, sedangkan beban ringan sebanyak 20 (31,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 responden yang memiliki sikap positif dengan beban ringan 52,2% sedangkan yang memiliki sikap negatif terdapat 41 responden dengan beban berat 80,5%.

Hasil uji statistic *Chi Square* dengan table distribusi 2x2 menunjukkan nilai *P Value* = 0,007 dengan nilai normal $< \alpha$ (0,05) sehingga H_a diterima bahwa terdapat hubungan antara sikap keluarga dengan beban keluarga merawat pasien skizofrenia di poli jiwa RSUD Kota Tangerang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ripangga (2018) menunjukkan anggota keluarga yang berkunjung berobat memiliki beban keluarga sebanyak 47 orang (58,8%) sebagian besar keluarga yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 44 orang (55,5%). Adapun hubungan signifikan antara beban keluarga dengan sikap keluarga merawat pasien skizofrenia dengan nilai $r = 0,758$ dan *P value* yaitu $0,00 < 0,01$. Didukung oleh penelitian Urizar et.al (2011) sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan beban, kekuatan penjelas mereka sederhana.

Hal ini sesuai dengan teori sikap yang mengatakan bahwa proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif (Sarlito dan Eko, 2009). Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu. Menurut Fontane (2009) mengatakan bahwa beban keluarga ialah distress keluarga dimana dapat menyebabkan meningkatnya stress emosional dan ekonomi dari keluarga, sebagaimana respon keluarga terhadap perawatan pasien skizofrenia yang tidak singkat dalam perawatannya. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Agiananda (2006), yang menunjukkan bahwa keluarga mengalami beban dalam merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia, beban yang dirasakan yaitu beban finansial dalam biaya perawatan, beban mental dalam menghadapi perilaku pasien, dan beban sosial terutama menghadapi stigma dari masyarakat tentang anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa skizofrenia. Menurut Suryaningrum dan Wardani (2013) Dampak dari beban yang dirasakan keluarga akan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien. Jika keluarga terbebani kemungkinan keluarga tidak mampu merawat pasien dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif dan beban yang berat dikarenakan bagi pasien skizofrenia membutuhkan waktu perawatan bertahun-tahun, yang dapat menjadikan keluarga mengalami kejenuhan dalam memberikan perawatan pada pasien, sehingga bersikap negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa pasien skizofrenia dalam berperilaku dapat merugikan keluarga dan mempengaruhi sikap keluarga dalam merawat. Peneliti ini berpendapat bahwa sikap keluarga dan beban keluarga sangat berhubungan, ditandai dengan hasil pada penelitian ini keluarga mengalami sikap negatif dan beban berat yang cukup tinggi di poli jiwa RSUD Kota Tangerang. Akan tetapi keluarga yang memiliki sikap positif akan meringankan beban berat yang dirasakan keluarga terhadap perawatan dan kelainannya di poli jiwa RSUD Kota Tangerang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan. Gambaran karakteristik responden terdapat 64 responden dengan kategori usia terbanyak 40-50 tahun sebanyak 30 (46,9%) orang, berdasarkan kategori jenis kelamin lebih banyak laki-laki sebanyak 39 (60,9%) orang, berdasarkan suku mayoritas Betawi sebanyak 26 (40,6%) orang, berdasarkan kategori pendidikan mayoritas responden berlatar belakang pendidikan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 28 (43,8%) orang, berdasarkan status pekerjaan mayoritas responden sebagai wiraswasta sebanyak 25 (39,1%) orang, sedangkan, berdasarkan lama merawat pasien skizofrenia selama 2 tahun sebanyak 49 (76,6%). Sebagian besar mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 41 (64,1%) dan paling banyak memiliki beban berat sebanyak 44 (68,8%).

Hasil analisis bivariat dari penelitian terdapatnya hubungan sikap keluarga dengan beban keluarga merawat pasien skizofrenia di poli jiwa RSUD Kota Tangerang. Menunjukkan hasil analisis sikap keluarga dengan beban keluarga diperoleh sebanyak 64 responden (100%). Terdapat 23 responden yang memiliki sikap positif dengan beban ringan 52,2% sedangkan yang memiliki sikap negatif terdapat 41 responden dengan beban berat 80,5%. Dari hasil diperoleh nilai OR = 4,5 dengan tabel distribusi kontingenasi 2x2. Dimana nilai *P Value* 0,007 (*p-value* < 0,05) yang berarti H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dengan beban keluarga merawat pasien skizofrenia di poli jiwa RSUD Kota Tangerang.

Namun, hasil penelitian ini tidak menunjukkan sebab-akibat (*causal relationship*) terkait fenomena sikap keluarga dan beban perawatan. Sehingga *design* penelitian yang dapat mengukur kausalitas perlu dilakukan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan terutama perawat di bagian rawat jalan dan komunitas agar melakukan pengkajian beban keluarga yang merawat pasien skizofrenia selama perawatan di rumah. Hal ini penting agar keluarga yang memiliki beban berat dapat dideteksi dan ditangani. Keluarga dengan beban perawatan yang ringan diharapkan dapat menunjukkan sikap positif selama masa perawatan anggota keluarganya dan dapat membantu memelihara status kesehatan pasien dengan skizofrenia di masyarakat.

RUJUKAN

- Dinkes Banten. (2017). Dinas Kesehatan Banten.
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/3671_Banten_Kota_Tangerang_2015.pdf. 23 Februari 2019 (20:19).
- Djarmiko, P. (2005). Penentuan validitas dan reabilitas the burden assessment schedule versi bahasa Indonesia dalam menilai beban perawatan pada seseorang yang merawat anggota keluarganya yang menderita skizofrenia (Thesis Magister). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Gusdiansyah, E. (2018). Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Klien Dan Kemampuan Klien Perilaku Kekerasan Dan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Di Rumah. *Tesis*. Universitas Andalas.
- Kavanagh D, o'halloran p, manicavasagar V, clark d, piatkowska o, tennant c, rosen a the family attitude scale: reliability and validity of a new scale for measuring the emotional climate of families, *psychiatry res* 1997, 20:185-195.
- KemenKes RI (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Badan penelitian dan pengembangan. Jakarta.
<http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html>. 23 Februari 2019 (20:49).
- Nuraenah, et al. (2012). Hubungan dukungan keluarga dan beban keluarga dalam merawat anggota dengan riwayat perilaku kekerasan di RS jiwa islam klender jakarta timur 2012. *Jurnal keperawatan jiwa*. Volume 2, No. 1 41-50.
- Ripangga, F. (2018). Hubungan Beban Keluarga Dengan Sikap Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda. *Skripsi* Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Samarinda.
- Sulastri. (2018). Kemampuan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. *Jurnal kesehatan*, volume 9, nomor 1.
- Suryaningrum, S dan Wardani, I.Y. (2013). Hubungan Antara Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Perilaku Kekerasan Di Poliklinik Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Volume 1, No 2 148-155.
- Syafwani, 2012. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Beban Keluarga Dalam Merawat Klien Dengan Perilaku Menarik Diri. *Tesis* Universitas Indonesia. Jakarta.

Urizar, et.al, 2011. Attitudes And Burden In Relatives Of Patients With Schizophrenia In A Middle Income Country. *BMC family practice 12:101*.

Videbeck, S.L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. EGC. Jakarta.

Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.

World Health Organization (WHO), 2016. *Nations For Mental Health, Schizophrenia And Public Health*. World Health Organization.